

**DAUN MANGGA DALAM PENCIPTAAN
KURSI DAN MEJA TAMU**



KARYA SENI

Oleh

ARIS SETYAWAN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2737 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	07-04-2009	TTD.

**DAUN MANGGA DALAM PENCIPTAAN
KURSI DAN MEJA TAMU**



KARYA SENI

Oleh

ARIS SETYAWAN



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**DAUN MANGGA DALAM PENCIPTAAN
KURSI DAN MEJA TAMU**



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal, 5 Agustus 2006



Drs. Soehaji
Pembimbing I/Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum
Pembimbing II/Anggota



Drs. Zaenuri
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya /Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

HALAMAN MOTTO



“Masa depan bukanlah pembicaraan yang menyenangkan,
sebab ia akan segera datang menghampiri,
melalui sebuah perjuangan atau pekerjaan”.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Untuk :

Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk Bapak, Ibu,

Istri, dan anaku tercinta serta semua keluargaku,

terimakasih atas semua pengorbananmu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Juli 2006

Aris Setyawan



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatnya sehingga dapat terselesainya Tugas Akhir Karya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia ini dapat berjalan dengan lancar. Dengan rasa hormat pada kesempatan ini disampaikan juga ucapan terimakasih kepada :

1. Profesor Dr, I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs, Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs, Sunarto M Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs, Rispul, M.Sn. Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Drs, M Sohadji selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan.
6. Drs, Herry Pujiharto M Hum, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan kriya
8. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Ibu, Bapak, kakak, adikku, istri dan anakku, terimakasih atas do'a dan restunya.
10. Serta kawan-kawan '98 dan sahabatku semua yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baiknya. Amin...

Yogyakarta, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Motto	iii
Persembahan.....	iv
Pernyataan Keaslian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Intisari	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	4
C. Metode Pendekatan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Deskripsi Konsep Penciptaan.....	6
B. Tujuan tentang Tema Penciptaan	7
C. Landasan Teori	8
BAB III PROSES PENCIPTAAN	10
A. Data Acuan.....	10
B. Tinjauan Tentang Kreatifitas.....	20

C. Rancangan Karya.....	39
D. Pembuatan Desain.....	49
E. Proses Pengerjaan.....	58
F. Bahan dan Alat Teknik Finishing.....	58
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Meja T e h.....	30
Gambar 2 Meja T e h.....	30
Gambar 3 Meja T e h.....	31
Gambar 4 Meja T e h.....	31
Gambar 5 Kursi Teras	32
Gambar 6 Kursi Teras	32
Gambar 7 Kursi Tamu.....	33
Gambar 8 Meja Konsul	33
Gambar 9 Meja Konsul	34
Gambar 10 Meja Konsul	34
Gambar 11 Daun Mangga Arumanis	35
Gambar 12 Daun Mangga Cenkir	35
Gambar 13 Daun Mangga Madu.....	36
Gambar 14 Daun Mangga Gurih.....	36
Gambar 15 Daun Mangga Krasak.....	37
Gambar 16 Daun Mangga Kopyor	37
Gambar 17 Daun Mangga Madu.....	38
Gambar 18 Daun Mangga Manalagi	38
Gambar 19 Sketsa Alternatif I.....	40
Gambar 20 Sketsa Alternatif II	41
Gambar 21 Sketsa Alternatif III	42

Gambar 22 Sketsa Alternatif IV	43
Gambar 23 Sketsa Alternatif V	44
Gambar 24 Sketsa Alternatif VI.....	45
Gambar 25 Sketsa Alternatif VII	46
Gambar 26 Sketsa Alternatif VIII	47
Gambar 27 Sketsa Alternatif IX.....	48
Gambar 28 Desain terpilih Gambar Proyeksi	50
Gambar 29 Desain Terpilih Gambar Proyeksi	51
Gambar 30 Desain Terpilih Gambar Proyeksi	52
Gambar 31 Desain Terpilih Gambar Proyeksi	53
Gambar 32 Gambar Perspektif.....	54
Gambar 33 Gambar Bahan.....	59
Gambar 34 Gambar Alat	60
Gambar 35 Gambar Alat	61
Gambar 36 Karya Kursi Tamu.....	63
Gambar 37 Karya Kursi Tamu	64
Gambar 38 Karya Puf.....	65
Gambar 39 Karya Meja Tamu.....	66

INTI SARI

Penciptaan sebuah karya seni fungsional memerlukan kreatifitas imajinasi dan pengetahuan tentang tehnik kontruksi dan nilai keindahan serta estetis . Hal itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Mebel yang pada awalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan aktifitas manusia, desain yang selalu berkembang, eksplorasi bahan dan material pembuatanya, terus berkembang seiring perkembangan jaman dan ditentukan kebutuhan manusia itu sendiri.

Dalam menciptakan mebel yang berkualitas dan bernilai seni, penulis mengambil bentuk dari kursi dan meja tamu yang diberi hiasan daun mangga untuk menambah nilai estetis. Penulis tertarik dengan daun mangga berawal dari pengalaman pribadi penulis. Penggunaan bahan berupa kayu laminating yang merupakan kayu olahan dari kayu limbah industri mebel, yang dipotong kecil-kecil dan disusun serta ditata sedemikian rupa kemudian di pres laminating dengan menggunakan lem, sehingga membentuk serat dan variasi warna yang indah.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Mebel sebagai benda pakai yang berfungsi praktis, telah ada dan digunakan oleh manusia sebagai alat pendukung aktivitas manusia sehari-hari. Pada saat ini perkembangan bentuk mebel cenderung sederhana baik dari bentuk maupun fungsinya karena adanya tuntutan praktis dan ekonomis yang lebih menekankan pada pertimbangan bagaimana menciptakan mebel sekedar untuk dapat dipakai.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan manusia yang selalu meningkat ditambah adanya pergeseran nilai-nilai budaya sebagai akibat kemajuan dan tuntutan jaman, maka dalam rancangan dan pembuatan mebel memerlukan nilai keindahan yang dipakai untuk menyertai nilai guna suatu mebel. Di samping itu timbul pula aspek-aspek ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu, mebel tidak hanya berfungsi sebagai benda yang berfungsi praktis tetapi juga berfungsi sebagai benda fungsional yang estetis dan lebih lanjut memiliki ciri-ciri pribadi penciptanya.

Mebel dibuat melalui perpindahan antara teknik dan seni yang memerlukan ketekunan, ketrampilan, kecermatan dan kreativitas. Arti kreatifitas dalam berkesenian tidak dapat dipungkiri karena menyangkut nilai estetis dan artistik suatu karya juga menunjukkan daya imajinasi seseorang

tentang kemampuan menciptakan hal-hal baru agar tidak berkesan monoton sebagai langkah penyampaian kreativitas seseorang¹.

Mengingat banyaknya bentuk dan gaya serta pola dalam pembuatan mebel yang banyak dipengaruhi oleh penciptanya, karena banyak pencipta mebel yang menampilkan karya ekspresifnya. Namun kehadirannya dapat memenuhi permintaan pasar dengan terciptanya mebel fungsional yang estetis dan memiliki corak khas. Bagaimanapun perancangan suatu mebel harus berkiblat pada kaidah-kaidah tertentu, seperti kaidah fungsional, estetis, tujuan benda pakai yang diwujudkan dan selera pasar, karena hal ini menyangkut pemberian kepuasan semaksimal mungkin pada pemakai.

Kursi dan meja menjadi salah satu media ekspresi estetis bagi desainer dengan berdasarkan ide dan aneka jenis kursi sebagai alat yang digunakan untuk duduk. Biasanya berkaki dan bersandaran.² Mengingat banyaknya ragam kursi baik dari bentuk dan fungsinya, dan guna membatasi permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir ini, maka ruang lingkup karya dibatasi pula pembuatan satu set kursi tamu yang merupakan ekspresi pribadi pencipta dan pengolahan bentuk serta fungsi pola daun mangga. Pengambilan daun mangga sebagai inspirasi penciptaan kursi dan meja karena ketertarikan pencipta pada pohon mangga terutama daun dan buahnya. Berawal dari pengalaman pribadi penulis ketika memanjat pohon mangga untuk mengambil mangga muda atas permintaan istri. Setelah memperhatikan daun mangga terdapat keunikan

¹ Arnold Friedmann, John F. *Pile and forrest Wilson Interior Desain*, Elsevier North – Holland Inc., New york, 1976, p. 40.

² W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, p. 546.

antara lain serat daun, bentuk daun dan lipatannya dan banyaknya pohon mangga di daerah tempat tinggal penulis.

Seperti disebutkan oleh Wisnu Broto tentang mangga yang diterangkan sebagai berikut:

Tanaman mangga (*Mangifera Indica, L*) dapat dijumpai tumbuh dan berproduksi di semua propinsi di Indonesia pulau Jawa khususnya Jawa Timur merupakan daerah paling banyak membudidayakan tanaman mangga dengan pangsa produksi hampir 50% dari total produksi nasional (tahun 2000).³

Dalam Tugas Akhir perupa akan menggunakan daun mangga sebagai inspirasi dalam penciptaan kursi dan meja tamu. Selain sebagai fungsi tempat duduk, kursi juga harus memiliki unsur-unsur ergonomi dan estetika. Dengan memberikan aksentasi akan lebih menambah nilai estetika pada kursi tamu tersebut, seperti pemberian aksentasi daun mangga karena daun mangga memiliki unsur-unsur fisik yaitu : berupa tekstur, garis, warna dan lain sebagainya. Pohon mangga juga memiliki sifat teduh. Jadi untuk menghadirkan kesejukan, keteduhan pada ruang tamu.

Dapat dijelaskan bahwa daun mangga dipakai untuk inspirasi dalam penerapan aspek estetika berupa hiasan. Bentuk utama kursi dengan menggunakan bahan kayu limbah olahan.

³ Wisnu Broto, *Mangga Budi Daya, Pasar Panen dan Tata Niaganya*, PT. Agro Media Pustaka, Jakarta, 2003, p. 1.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Sebagai wujud pengembangan kriya seni yang inovatif meliputi aspek desain, bahan yang digunakan dengan mengeksplorasi bentuk daun mangga sebagai hiasan di dalam pembuatan kursi dan meja tamu.
- b. Sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian penulis terhadap perkembangan mebel serta untuk membuat karya seni yang memiliki nilai estetis dan berguna bagi penggunanya.

2. Sasaran

- a. Memberikan wawasan dalam pengembangan karya kriya seni.
- b. Untuk menambah perbendaharaan karya, wacana pengalaman dalam membentuk sebuah karya seni.
- c. Terciptanya karya kriya seni (mebel) yang kreatif dan inovatif

C. Metode Pendekatan

Dalam penciptaan karya seni Tugas Akhir ini menggunakan metode sebagai berikut

1. Metode Pendekatan kontenplatif

Pendekatan yang berdasarkan perenungan pribadi sehingga memunculkan suatu ide-ide.

2. Metode Pendekatan estetis

Pendekatan yang berdasarkan pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan yang digunakan dalam nilai-nilai keindahan untuk memperindah wujud karya seni

3. Metode Pendekatan Eksploratif

Pendekatan yang memerlukan penjelajahan dalam mencari bentuk-bentuk yang belum ada atau pengembangan yang sudah ada.

